

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN, HUMAN CAPITAL DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. KUNANGO JANTAN DI KOTA PADANG**

*THE EFFECT OF MANAGEMENT ACCOUNTING SYSTEMS, HUMAN CAPITALS AND ENVIRONMENTAL UNCERSIBILITY TO MANAGERIAL PERFORMANCE IN PT. KUNANGO JANTAN IN PADANG CITY*

**Hazelina; Agussalim M; ,Yuli Ardiany**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

Hazelinaisaline@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sistem akuntansi manajemen human capital dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajer pada PT. Kunango Jantan Padang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer pada PT. Kunango Jantan Padang. Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh t hitung sebesar 4,491 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,974 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . 2) Human Capital berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial di PT. Kunango Jantan Kota Padang. Dapat dilihat hasil pengujian hipotesis uji t yaitu t hitung 2,051 melebihi t tabel 1,974 serta nilai signifikansinya yaitu bernilai  $0,042 < 0,05$ . 3) Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji t yaitu t hitung 0,024 yang lebih kecil dari t tabel 2,009 dengan angka signifikansinya  $0,981 > 0,05$ . 4) Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Hasil ini terlihat pada nilai F hitung 6,982 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,66 dengan hasil nilai uji F adalah 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kinerja Manajerial.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of the human capital management accounting system and environmental uncertainty on the performance of managers at PT. Kunango Jantan Padang. This study used data collection techniques through questionnaires or questionnaires. The results of this study indicate that: 1) The management accounting system has a significant effect on the performance of managers at PT. Kunango Jantan Padang. It can be seen from the results of the t-test hypothesis testing, the t count is 4.491 which is greater than the t table of 1.974 and a significant value of  $0.000 < 0.05$ . 2) Human Capital influences Managerial Performance at PT. Kunango Male, Padang City. It can be seen that the results of testing the hypothesis t test, namely t count 2.051 exceeds t table 1.974 and its significance value is  $0.042 < 0.05$ . 3) Environmental Uncertainty has no significant effect on Managerial Performance at PT. Kunango Male, Padang City. It can be seen from the results of testing the t-test hypothesis, namely t count 0.024 which is smaller than t table 2.009 with a significance number of  $0.981 > 0.05$ . 4) Management Accounting System, Human Capital and Environmental Uncertainty together affect Managerial Performance at PT. Kunango Male, Padang City. This result can be seen in the calculated F value of 6.982 which is greater than the F table value of 2.66 with the result of the F test value being 0.000 which is smaller than the significant value of 0.05.*

*Keywords: Management Accounting System, Human Capital, Environmental Uncertainty, and Managerial Performance.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pencapaian manajemen untuk menetapkan rencana dan usaha perusahaan akan menentukan kelancaran hidup suatu perusahaan. Untuk memperlancar pencapaian usaha tersebut setiap perusahaan perlu mengelola dengan baik demi menumbuhkan kinerja manajemen sebab jika tidak ada manajemen semuanya akan percuma serta pencapaian usaha agar tercapai targetnya dan akan terasa lebih susah. Kinerja manajemen puncak dikatakan membawa kesuksesan bagi bisnis yang digerakkannya dimana kesuksesan dilihat dari prestasi serta kinerja manajemennya.

Menurut Widarsono dikutip Irawati dan Ardianshah (2018) menjelaskan bahwa kinerja manajerial bisa diwujudkan dengan efektif dan efisien jika fungsi manajemen dapat dilakukan secara tepat. Maka dari itu diperlukan sebuah sistem informasi yang terfokus serta mempunyai integrasi sehingga bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yaitu sistem akuntansi manajemen.

Menurut Sabarudin Muslim (2016:41) Sistem Akuntansi Manajemen adalah untuk pengukuran, analisis dan pelaporan informasi finansial serta non-finansial yang mendukung manajemen di segala tingkat perusahaan (menengah atas dan bawah) serta pihak internal untuk membuat keputusan guna meraih sasaran. Menurut Mulyadi (2016:5), Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) merupakan sistem pengendalian organisasi yang memberikan kontribusi positif dalam menjaga kesuksesan perusahaan.

Penelitian dari Chairul Sani (2020) mengungkapkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Berpengaruhnya sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dikarenakan pengambilan keputusan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan karakteristik informasi yang merupakan keluaran dari sistem akuntansi manajemen dalam bentuk agregasi, cakupan luas, integrasi, dan ketepatan waktu dapat mempertinggi kinerja manajer.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Firmansyah (2015:58) yang berkaitan dengan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dimana persepsi ketidakpastian lingkungan adalah variabel moderatingnya. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh pada kinerja manajerial. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Lia Andrini (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Strategi Bisnis, Ketidakpastian Lingkungan, dan Desentralisasi. Dimana penelitiannya menghasilkan temuan sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan pada kinerja manajerial.

Penjelasan manajer perusahaan kepada sifat pekerjaannya pada aktivitas perusahaan bisa menolong pekerjaannya untuk pelaksanaan kerja dengan efektif. Jadi, diasumsikan terdapat dampak dari penggunaan SIA manajemen pada kinerja manajerial di perusahaan.

Demikian pula modal manusia merupakan kunci lagi perusahaan untuk berhasil dalam persaingan. Jika usaha perusahaan tersebut mengarah pada perkembangan yang ada yaitu *knowledge-ased management* maka usaha perusahaan Indonesia bisa mampu bersaing memanfaatkan keunggulan bersaing yang didapat lewat

proses inovatif yang dikeluarkan oleh sumber intelektual yang dimiliki perusahaan. Menurut Stewart (2017:12) modal manusia didefinisikan sebagai seseorang yang dipinjamkan secara pribadi ke organisasi dengan kapasitas pengetahuan serta pengalaman individu mereka. Walaupun tidak saja dipandang sebagai individu melainkan juga kelompok kerja terdapat hubungan personal yang terjadi di dalam atau di luar organisasi.

Totanan (2015:27) menyatakan suatu organisasi bisa mencapai kinerja yang tidak sama bila pengelolaannya dilakukan orang lain sehingga SDM yang mengelola modal perusahaan bisa berbeda pula dalam menciptakan nilai tambah. Penilaian kinerja berdasar pada SDM adalah sesuatu menarik yang harus dikembangkan di masa depan. Modal SDM adalah suatu elemen pokok dari modal intelektual (*Intangible Assets*) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Penelitian Rahmi M (2019) memberikan hasil *human capital* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja manajer. Pengaruh modal manusia terhadap kinerja manajer disebabkan karena pentingnya modal manusia sebagai motivator perusahaan salah satunya dalam mencapai kinerja manajer karena sifatnya manusia sendiri yang akan mengimplementasikannya dalam kegiatan manajer.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desmiyawati (2015) yang meneliti yaitu “Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Perbankan yang ada di Pekanbaru”. Pada penelitian itu terdapat hasil yang menyatakan bahwa desentralisasi, ketidakpastian lingkungan, dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja manajerial.

Namun, peneliti tidak memakai desentralisasi sebagai *human capital*. Ini disebabkan pada penelitian Achmad Bashirudin (2015) yang meneliti tentang “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Human Capital* dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada Baitul Maal Wat Tamwil di Wilayah DKI Jakarta. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dan *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai oleh bisnis dan merupakan proses berkelanjutan yang melihatkan sumber daya manusia yang terampil seperti modal manusia untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perusahaan yang bekerja sama tersebut terdapat dari perusahaan-perusahaan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi tidak akan berfungsi tanpa adanya individu-individu di dalamnya tentunya hal ini berdampak positif bagi bisnis karena seiring dengan meningkatnya efisiensi operasional sumber daya manusia maka kinerja manajer juga meningkat karena orang pada dasarnya akan melakukan kegiatan manajer secara efektif. Kegiatan bisnis pada umumnya tidak dapat menghindari dampak lingkungan di mana mereka berada. Ada beberapa lingkungan yang mempengaruhi bisnis dijalankan oleh pebisnis. Pada dasarnya lingkungan dibedakan atas dua bagian yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan Internal mungkin dapat dikendalikan secara terorganisir oleh pelaku usaha sehingga dapat diarahkan sesuai dengan keinginan perusahaan. Sedangkan bagian kedua adalah lingkungan eksternal yaitu lingkungan bisnis yang ada di luar kegiatan bisnis yang tidak mungkin dapat dikendalikan begitu saja oleh pelaku bisnis sesuai dengan keinginan perusahaan. Malah pelaku

bisnislah yang harus mengikuti kemauan lingkungan agar bisnis bisa selamat dari pengaruh lingkungan tersebut (Saydam 2016:107).

Luthans(2015:73) menjelaskan bahwa ketidakpastian lingkungan adalah situasi dimana seseorang terkendala untuk memprediksi keadaan sekitar sehingga sulit untuk mengetahui gagal atau berhasilnya keputusan yang telah ditentukan. ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi kemampuan manajer dalam memprediksi situasi yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Menurut Chenhall dan Morris dalam Fiolita (2015) ketidakpastian lingkungan merupakan faktor kontinjensi yang penting sebab ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan proses perencanaan dan kontrol menjadi lebih susah. Perencanaan menjadi bermasalah dalam kondisi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian dimasa mendatang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial.

Dilihat dari keadaan ketidakpastian lingkungan meningkat seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam mengatur perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan. Perencanaan akan menjadi masalah dalam ketidakpastian karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Pengendalian terhadap aktivitas perusahaan juga sulit dilakukan dalam suasana yang tidak pasti. Dapat diduga bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja manajerial semakin rendah.

Penelitian dari Desmiyawati (2015) menerangkan bahwa, ketidakpastian lingkungan berpengaruh yang positif dan signifikan pada kinerja manajer. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi telah diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi seperti itu dapat memuat perencanaan dan pengendalian menjadi sulit. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena ketidakpastian peristiwa masa depan. Hal ini berarti semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja manajer semakin rendah.

Pada penelitian sebelumnya, subjek yang dipilih adalah perusahaan yang bergerak di bidang mikro. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan yang berpartisipasi dalam bidang makro juga memiliki hasil pencarian yang sama atau bahkan sama sekali berbeda dari pencarian sebelumnya. Peneliti ingin mengetahui apakah sistem akuntansi manajemen *human capital* dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajemen perusahaan yang beroperasi pada usaha yang bergerak dibidang makro dan variabel mana yang paling berpengaruh dari Akuntansi manajemen, *Capital Human* dan ketidakpastian lingkungan.

Pemilihan lokasi penelitian adalah PT. Kunango Jantan Group yang merupakan kelompok perusahaan yang fokus dalam penyediaan, pemesanan, dan distribusi material baja dan beton siap pakai untuk industri konstruksi, kelistrikan, dan pertambangan, telekomunikasi dan perhubungan. Tingginya persaingan di bidang yang sama mengharuskan kinerja manajerial lebih ditingkatkan agar tidak mudah disaingi oleh perusahaan-perusahaan lain kemudian hal lain yang dapat menghambat kinerja manajerial yaitu kurang terdeteksinya kemungkinan yang akan terjadi pada saat pemindahan hasil produksi terhadap keselamatan kerja karyawan. Kemungkinan terburuk yang dialami karyawan berupa kecelakaan kerja sehingga bisa berakibat fatal dan menimbulkan trauma terhadap karyawan.

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk menciptakan nilai dan daya saing dari aspek yang berbeda. Sehingga menempatkan SDM sebagai aset strategis dan menentukan strategi dengan menyusun rencana kerja, pengelolaan dan operasional bisnis yang harus dijalankan SDM ditunjang dengan sistem yang sudah diterapkan adalah hal yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Padang"**.

### **Rumusan Masalah**

Berikut terdapat rumusan masalah dalam penelitian

1. Apakah Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Manajerial di PT. Kunango Jantan Padang?
2. Apakah *Human Capital* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Padang?
3. Apakah Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Manajerial di PT. Kunango Jantan Padang?
4. Apakah Sistem Akuntansi Manajemen, *Human Capital*, dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial di PT. Kunango Jantan Padang?

### **LANDASAN TEORI**

#### **Sistem Akuntansi Manajemen**

Rudianto (2013:9) menjelaskan pengertian sistem akuntansi manajemen yaitu sistem akuntansi yang dikirim ke pihak internal organisasi yang mana informasi yang dihasilkannya dipergunakan oleh manajer produksi, keuangan, pemasaran, dan lainnya untuk membalikkan keputusan intern perusahaan. Sabarudin Muslim dkk (2016:41) menyatakan Sistem Akuntansi Manajemen yaitu untuk pengukuran, analisis dan pelaporan data finansial serta non finansial yang mendukung manajemen di segala tingkat perusahaan (menengah atas dan bawah) serta pihak intern untuk membuat keputusan guna meraih sasaran perusahaan.

Sementara itu Hansen dan Mowen (2015:4) mendefinisikan SIA manajemen yaitu proses yang digambarkan oleh kegiatan misalnya mengumpulkan, mengukur, menyimpan, analisa, melaporkan serta mengolah informasi. Yaitu terkait kejadian ekonomik yang diolah sehingga diperoleh output yang sesuai tujuan dari sistem. Output itu dapat meliputi laporan terkait ongkos barang, anggaran, biaya konsumen, hasil evaluasi kinerja serta informasi kontak pribadi.

Sementara Henry Simamora (2014:54) mengartikan akuntansi manajemen yaitu proses pengidentifikasian, pengukuran serta mengumpulkan, analisa, menyusun menafsirkan dan menyajikan informasi yang dapat mendukung manajer mencapai tujuan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen merupakan sebuah mekanisme pengendalian perusahaan, dan sebagai perangkat efektif dalam penyajian informasi yang bermanfaat untuk meramalkan resiko yang dapat saja muncul dari berbagai aktivitas.

### ***Human Capital***

Para konsumen pada umumnya berbeda. Bontis et al., (2013:4) mengartikan modal intelektual merupakan faktor yang terdiri dari modal manusia, modal sosial dan modal organisasi. Human capital merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, inovasi serta kesanggupan individu dalam mengerjakan pekerjaannya sedemikian rupa agar mereka bisa menghasilkan nilai guna meraih sasaran. Pembuatan nilai tambah bagi sumber daya manusia saat pelaksanaan tugas bisa memastikan pendapatan perusahaan di masa depan yang stabil.

Human capital berkaitan dengan pengembangan SDM, misalnya komitmen, motivasi, serta loyalitas pekerja. Human capital mencerminkan kesanggupan organisasi untuk mengatur SDM. Jenis modal intelektual ini memperlakukan orang seperti harta berharga yang terkait dengan pengetahuan mereka. (Salim & Karyawati, 2013:12). Modal manusia adalah sumber kehidupan modal intelektual. Modal manusia juga merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang sangat bermanfaat untuk bisnis (Artinah, 2011:24).

Human capital menjadi suatu unsur yang bergantung pada skil karyawan misalnya pengetahuan secara teknis serta kemampuan, motivasi, inovatif, cara adaptasi serta modal sosial (Ergun & Yilmaz, 2015).

Berdasarkan definisi di atas maka *Human Capital* bisa diartikan sebagai kemampuan organisasi dalam mengelola pengetahuan dan keterampilan setiap individu karyawan dalam organisasi, yang merupakan nilai tambah bagi perusahaan bersangkutan.

### **Ketidakpastian Lingkungan**

Miliken dalam Nurmala (2014:5) mengemukakan ketidakpastian adalah ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Ketidakpastian lingkungan adalah ketidakmampuan seseorang untuk menilai probabilitas kegagalan atau keberhasilan suatu keputusan yang dibuat karena sulitnya memprediksi lingkungan, sehingga orang menghadapi keterbatasan ketika mencoba melakukan sesuatu untuk memerangi ketidakpastian lingkungan serta memperoleh informasi dari lingkungan. Mereka tidak tahu keberhasilan dan kegagalan dari keputusan mereka.

Luthans (2015:73) memaparkan bahwa ketidakpastian lingkungan adalah situasi yang bertujuan untuk memprediksi situasi di sekitar seseorang, yang memaksanya untuk bertindak memerangi ketidakpastian. Duncan (2014:91) menjelaskan bahwa persepsi ketidakpastian lingkungan dapat diartikan sebagai persepsi karyawan terhadap lingkungan tempat ia bertemu dan mempengaruhi tempat kerja. Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu alasan paling umum bagi organisasi untuk melakukan penyesuaian lingkungan perusahaan dengan lingkungannya.

Duncan (2014:91) juga mengemukakan dimana ketidakpastian lingkungan juga merupakan jembatan informasi tentang lingkungan di mana keputusan dibuat, tidak ada keputusan akhir tentang berapa banyak organisasi atau perusahaan akan kehilangan dalam pengambilan keputusan, dan ketidakpastian tentang dampak faktor lingkungan terhadap keberhasilan atau kegagalan.

### **Kinerja Manajerial**

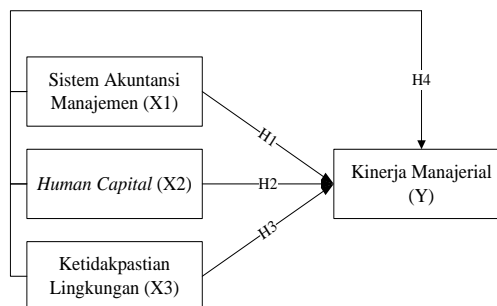
Mulyadi (2014: 28) menyatakan bahwa kinerja merupakan pencapaian yang

dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tujuan, sasaran, pertimbangan yang ditetapkan dalam rencana strategis perusahaan dan pelaksanaan program berbasis kebijakan melalui misi perusahaan. Pencapaian yang dimaksud adalah efisiensi operasional perusahaan dari segi manajerial dan ekonomis. Handoko (2016: 81) menyatakan bahwa manajer memiliki makna perencanaan, pengatur organisasi, pimpinan serta pengawasan. Pada kenyataan, masing-masing manajer memiliki fungsi yang besar terutama dalam mengelola perusahaan mencapai visi misi yang sudah ditentukan.

Kinerja manajerial adalah hasil atas proses kegiatan manajerial yang tepat mencakup proses merencanakan, melaksanakan, pengaturan tata usaha, laporan pertanggungjawaban, membina, serta aktivitas mengawasi (Mulyadi, 2014: 29). Secara umum kinerja manajerial diartikan sebagai kesanggupan seorang manajer untuk menggapai sesuatu yang sejalan dengan tujuan perusahaan dalam meraih sasaran perusahaan, sehingga diperlukan suatu sistem pengendalian untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan mampu mencapai tujuannya itu sesuai perilaku yang diinginkan. Ada berbagai faktor yang berdampak pada kinerja manajemen, termasuk sistem akuntansi manajemen (Hansen dan Mowen, 2015: 40).

## Kerangka Konseptual

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



## Hipotesis

- H1. Diduga Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan pada Kinerja Manajerial.
- H2. Diduga *Human Capital* berpengaruh signifikan pada Kinerja Manajerial.
- H3. Diduga Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan pada Kinerja Manajerial.
- H4. Diduga Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital, dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan pada Kinerja Manajerial.

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah Riset Pustaka (*library research*) yaitu memperoleh data-data dari buku-buku dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian Lapangan (*fieldt research*) yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang didapat dari sumber pertama dari individu melalui hasil pengisian kuesioner.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan metode Kuesioner atau angket, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Kuesioner dalam penelitian berupa pernyataan yang diberikan kepada Manajer dan Staf Karyawan PT. Kunango Jantan Padang. Kuesioner memakai model tertutup dan dipergunakan skala likert. Nazir (2016:6).

### **Jenis Data**

Sugiyono (2016:15) mengartikan data kuantitatif sebagai data yang bisa dihitung langsung, yang berupa angka bilangan. Pada penelitian ini dipergunakan jenis data kuantitatif dimana terkumpul dari jawaban kuesioner yang telah disebar ke Manajer dan Staf Karyawan PT. Kunango Jantan Padang.

### **Sumber Data**

Sumber data ialah data primer. Menurut Sugiyono (2016:15), data primer adalah data tangan pertama dari individu, seperti hasil wawancara atau hasil survei. Data terkumpul lewat penyebaran kuesioner pada pihak responden penelitian (Sugiyono, 2016:15).

### **Populasi**

Populasi merupakan suatu kumpulan yang meliputi objek dan subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang diinginkan peneliti untuk dibahas dan disimpulkan (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini yaitu seluruh seluruh karyawan PT. Kunango Jantan Padang, yang berjumlah sebanyak 352 Orang.

### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:27) sampel merupakan bagian kecil dari keseluruhan populasi dengan karakteristik serupa dengan populasinya. Purposive sampling dipilih dalam penentuan sampel yaitu pengambilan sampel dengan penetapan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:28). Berikut kriteria-kriteria pemilihan sampel :

1. Jajaran pemimpin PT. Kunango Jantan yaitu Direktur Utama dan Kepala Cabang
2. Anggota manajemen yang berperan penting dalam pengambilan keputusan Perusahaan seperti para Manajer dan Asisten Manajer disetiap divisi pada Perusahaan.
3. Karyawan yang berkaitan dan berhubungan dengan sistem akuntansi manajemen dan human capital seperti para Supervisor, Karyawan Administrasi, staf HRD, Karyawan bagian keuangan, dan karyawan pabrik.

Dari kriteria pengambilan sampel di atas maka didapatkan sampel penelitiannya adalah sebesar 174 orang.

### **Uji Instrumen Penelitian**

#### **Uji Validitas**

Validnya suatu instrumen merupakan ukuran tingkat validitas atau keaslian suatu alat ukur (Arikunto, 2014). Suatu alat ukur disebut valid apabila dapat mengukur seperti yang dibutuhkannya dan menemukan variabel-variabel yang dipelajari dengan baik Pengujian ini mempergunakan teknik Korelasi Pearson



(Ghozali, 2016).

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan nilai Coreccted Item-Total Correlation atau  $r$  hitung dengan angka kritik atau  $r$  tabel. Bila nilai korelasi ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) instrumen itu dianggap valid. Adapun angka kritik atau  $r$  tabel didapat dengan cara menggunakan rumus *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n$  (Jumlah Sampel) –  $k$  (Jumlah variabel bebas) (Imam Ghazali, 2016).

### Uji Reliabilitas

Imam Ghozali (2018:45) mengartikan reliabilitas sebagai alat yang cukup handal untuk digunakan sebagai sarana pengumpulan informasi, karena alat tersebut sudah baik. Menurut Ghozali (2018:46) suatu alat ukur disebut reliabel apabila mempunyai koefisien reliabilitas di atas 0,7. Jika angka *Cronbach Alpha*  $<$  0,7 alat ukur tersebut tidak reliable.

### Metode Analisis Data

#### Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda menggambarkan hubungan linier pada dua variabel bebas ataupun lebih dan variabel terikat. Analisis ini dimaksudkan guna melihat arah hubungan yang terjadi dan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau menurun (Agussalim manguluang, 2016). Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$KM = \alpha + b_1SAM + b_2HC + b_3KL + e$$

Ket :

KM = Kinerja Manajerial

$a$  = nilai konstanta

$b_1$  = koefisien parameter 1

$b_2$  = koefisien parameter 2

$b_3$  = koefisien parameter 3

SAM = Sistem Akuntansi Manajemen

HC = *Human Capital*

KL = Ketidakpastian Lingkungan

$e$  = residual error

Untuk pengolahan data dipergunakan program SPSS versi 25. (Agussalim Manguluang, 2016).

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada prinsipnya menghitung kemampuan sebuah model untuk menjelaskan perubahan variabel terikat. Nilai determinasi yang kecil artinya variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikatnya belum mampu memberikan informasi yang diperlukan dalam meramalkan perubahan pada variabel terikat itu (Imam Ghozali, 2018).

### Metode Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dipergunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim Manguluang, 2016) dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$t_{bi} = \frac{b_i}{s_{b_i}} = \text{untuk } i = 1$$

$$S_{bi} = \sqrt{\frac{S^2_{y:x}}{\sum x^2}}$$

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara parsial  $X_1$  ke Y

Ha: Terdapat pengaruh secara parsial  $X_1$  ke Y

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara parsial  $X_2$  ke Y

Ha: Terdapat pengaruh secara parsial  $X_2$  ke Y

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$ , artinya variabel X memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

### Uji F

Uji hipotesis dengan serempak (simultan) dipergunakan Uji Fisher (Uji-F), (Agussalim Manguluang, 2016) dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JKR}{RKR}}{\frac{JKK}{N-k-1}}$$

Ho : Tidak ada pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Ha : Ada pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$ , terhadap Y

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tab}$  atau  $Sig (prob) < \alpha = 5\%$ , hal ini berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terikatnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Pada penelitian ini angka kritis yaitu  $df = n - k = 174 - 3 = 171$ , angka kritis atau r tabel yaitu 0,1493 (lihat lampiran tabel r). Hasil instrument penelitian uji validitas pada penelitian ini yaitu :

#### 1. Uji Validitas Sistem Akuntansi Manajemen

Hasil uji validitas variabel Sistem Akuntansi Manajemen, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Sistem Akuntansi Manajemen ( $X_1$ )**

Item	Corelation	Keterangan
Item 01	0,683	Valid
Item 02	0,697	Valid
Item 03	0,578	Valid
Item 04	0,553	Valid
Item 05	0,651	Valid
Item 06	0,606	Valid
Item 07	0,601	Valid
Item 08	0,592	Valid
Item 09	0,536	Valid
Item 10	0,621	Valid
Item 11	0,455	Valid
Item 12	0,524	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel 1 di atas,seluruh pernyataan variabel Sistem Akuntansi Manajemen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai correlation atau r hitung pada setiap pernyataan variabel Sistem Akuntansi Manajemen lebih besar dari nilai angka kritik atau r tabel sebesar 0,1493.

2. Uji Validitas *Human Capital* ( $X_2$ )

Hasil uji validitas *Human Capital* ( $X_2$ ) disajikan dalam tabel 3:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Human Capital* ( $X_2$ )**

Item Pernyataan	Correlation	Keterangan
Item 01	0,614	Valid
Item 02	0,569	Valid
Item 03	0,506	Valid
Item 04	0,478	Valid
Item 05	0,545	Valid
Item 06	0,658	Valid
Item 07	0,629	Valid
Item 08	0,644	Valid
Item 09	0,564	Valid
Item 10	0,634	Valid
Item 11	0,491	Valid
Item 12	0,514	Valid
Item 13	0,584	Valid
Item 14	0,535	Valid
Item 15	0,525	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel 2 di atas, seluruh pernyataan variabel *Human Capital* dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai correlation atau r hitung pada setiap pernyataan variabel *Human Capital* di atas angka kritik atau r tabel yaitu 0,1493.

3. Uji Validitas Ketidakpastian Lingkungan ( $X_3$ )

Hasil uji validitas variabel Ketidakpastian Lingkungan ( $X_3$ ) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Ketidakpastian Lingkungan ( $X_3$ )**

Item Pernyataan	Correlation	Keterangan
Item 01	0,572	Valid
Item 02	0,692	Valid
Item 03	0,620	Valid
Item 04	0,695	Valid
Item 05	0,564	Valid
Item 06	0,699	Valid
Item 07	0,638	Valid
Item 08	0,681	Valid
Item 09	0,542	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel 3 di atas seluruh pernyataan variabel Ketidakpastian Lingkungan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai correlation atau r hitung pada setiap pernyataan variabel Ketidakpastian Lingkungan di atas angka kritik atau r tabel yaitu 0,1493.

## 4. Uji Validitas Kinerja Manajerial (Y).

Hasil uji validitas Kinerja Manajerial (Y) disajikan dalam tabel 4:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kinerja Manajerial (Y)**

Item	Correlation	Keterangan
Item 01	0,643	Valid
Item 02	0,569	Valid
Item 03	0,682	Valid
Item 04	0,610	Valid
Item 05	0,628	Valid
Item 06	0,602	Valid
Item 07	0,634	Valid
Item 08	0,620	Valid
Item 09	0,698	Valid
Item 10	0,660	Valid
Item 11	0,370	Valid
Item 12	0,270	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas seluruh pernyataan variabel Kinerja Manajerial dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai correlation atau  $r$  hitung pada setiap pernyataan variabel Kinerja Manajerial di atas angka kritik atau  $r$  tabel yaitu 0,1493.

### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dirangkum dalam tabel 5:

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha
SAM ( $X_1$ )	0,756
HC ( $X_2$ )	0,751
KL ( $X_3$ )	0,767
KM (Y)	0,755

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari penyajian tabel 5 di atas, didapatkan semua variabel penelitian dianggap reliabel, karena menunjukkan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan pertanyaan dinyatakan konstruk pengukuran sudah handal.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian memakai uji Kolmogorov-Smirnov dimana memenuhi syarat bila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Imam Ghazali, 2016).

Hasil uji normalitas dapat dilihat di tabel 6:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual
N		174
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,06308627
Most Extreme Differences	Absolute	0,041
	Positive	0,038
	Negative	-0,041
Kolmogorov-Smirnov Z		0,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v25

Dari tabel 6 di atas, didapatkan nilai residual yaitu 0,200 dimana nilainya di atas 0,05 dari jumlah sampel (N) sebanyak 174. Bisa dianggap bahwa data memiliki distribusi yang normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini dinilai dari angka *Tolerance* lebih besar dari 0,10 serta angka *VIF* (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  dianggap ada multikolinearitas pada model.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 7:

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	X1	0,844
	X2	0,865
	X3	0,959

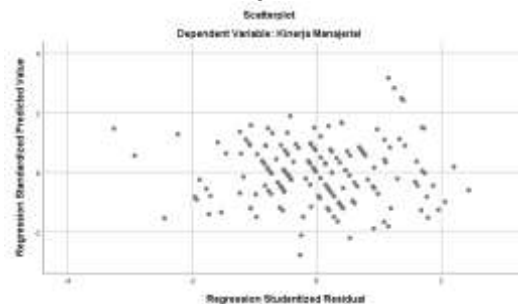
Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v25

Dari tabel 7 maka hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini dapat disimpulkan data memenuhi uji multikolinearitas karena angka tolerance melebihi 0,1 dan angka VIF kurang dari 10.

### Uji Heterokedastisitas

Menurut Uma Sekaran (2017) uji heterokedastisitas dapat mempergunakan grafik scatterplot, dengan nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik scatterplot adalah apabila pola tidak teratur, serta data tersebar di atas serta di bawah angka 0 di sumbu Y, dianggap tidak ada problem heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2018). Uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v25

Dari gambar 2 di atas dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas karena penyebaran data tidak teratur serta tersebar di atas maupun bawah sumbu nol.

### Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 8:

**Tabel 8. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	42,358	4,463
	X <sub>1</sub>	0,325	0,072
	X <sub>2</sub>	0,120	0,059
	X <sub>3</sub>	0,002	0,078

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v25

Dari tabel 8 bisa dibuatkan persamaan regresi:

$$KM = 42,358 + 0,325SAM + 0,120 HC + 0,002KL + e$$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 42,358. Artinya jika Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital serta Ketidakpastian Lingkungan nilainya 0 (nol) atau ditiadakan, maka nilai variabel Kinerja Manajerial adalah sebesar 42,358.
2. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Akuntansi Manajemen senilai 0,325. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Sistem Akuntansi Manajemen mengalami peningkatan satu satuan, maka Kinerja Manajerial akan naik senilai 0,325. Adanya koefisien positif berarti semakin naik Sistem Akuntansi Manajemen maka akan meningkat Kinerja Manajerial.
3. Nilai koefisien regresi Human Capital senilai 0,120. Diartikan bila variabel bebas lain tetap sementara Human Capital terjadi peningkatan satu satuan, Kinerja Manajerial akan naik senilai 0,120. Adanya koefisien positif berarti semakin naik Human Capital maka semakin meningkat pula Kinerja Manajerial.
4. Nilai koefisien regresi Ketidakpastian Lingkungan senilai 0,002. Diartikan bila variabel bebas lain tetap sementara Ketidakpastian Lingkungan terjadi

peningkatan satu satuan, Kinerja Manajerial menjadi naik senilai 0,002. Adanya koefisien positif berarti semakin naik Ketidakpastian Lingkungan maka semakin meningkat Kinerja Manajerial.

### Analisis Koefisien Determinasi

Berikut hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini :

**Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,531 <sup>a</sup>	0,282	0,269

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v25

Berdasarkan tabel 9, terlihat nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,269 atau 26,9%. Artinya kemampuan sistem akuntansi manajemen, *human capital* serta ketidakpastian lingkungan menerangkan varians dari variabel kinerja manajerial yaitu 26,9%. Sedangkan sisanya sebesar 73,1% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Hasil uji t tersaji dalam tabel 10:

**Tabel 10. Hasil Uji t**

	Model	t	Signifikan
1	(Constant)	9,492	0,000
	SAM (X <sub>1</sub> )	4,491	0,000
	HC (X <sub>2</sub> )	2,051	0,042
	KL (X <sub>3</sub> )	0,024	0,981

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v25

Nilai t tabel dengan sampel 174 yaitu 1,974. Hasil pengujian hipotesis antara lain :

- Nilai t hitung sistem akuntansi manajemen yaitu 4,491 > t tabel 1,974 dan angka sig 0,000 < 0,05. Keputusannya Ho ditolak Ha diterima. Sehingga bisa dikatakan secara parsial sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan pada kinerja manajerial di PT. Kunango Jantan di Kota Padang.
- Nilai t hitung variabel human capital 2,051 > t tabel 1,974 dan angka sig 0,042 < 0,05. Keputusannya Ho ditolak Ha diterima. Sehingga bisa dikatakan secara parsial human capital berpengaruh signifikan pada kinerja manajerial di PT. Kunango Jantan di Kota Padang.
- Nilai t hitung variabel ketidakpastian lingkungan 0,024 < t tabel 1,974 dan nilai sig 0,981 > 0,05. Keputusannya Ho diterima Ha ditolak. Sehingga bisa dikatakan secara parsial ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja manajerial pada PT. Kunango Jantan di Kota Padang.

#### Uji F

Berikut hasil pengujian statistik F pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji F**

	Model	F	Sig.
1	Regression	6,982	0,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v25

Dari tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa angka F hitung 6,982 > F tabel 2,66

dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Maka bisa dikatakan bahwa secara simultan sistem akuntansi manajemen, human capital serta ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh signifikan pada kinerja manajerial di PT. Kunango Jantan Kota Padang.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang.**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sistem akuntansi manajemen secara positif serta signifikan mempengaruhi pada kinerja manajerial di PT. Kunango Jantan Kota Padang. Terlihat pada koefisien regresi menunjukkan angka positif pada variabel sistem akuntansi manajemen sebesar 0,325. Kemudian pada uji t diperoleh  $t$  hitung 4,491  $>$   $t$  tabel 1,974 atau signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Pengaruh positif dan signifikan ini menandakan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang meliputi agregasi, broadscope, integrasi, serta ketepatan waktu dapat mempertinggi kinerja manajerial. Sebagaimana disampaikan Rudianto (2015:41) dimana karakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu informasi akuntansi manajemen adalah keluaran dari SIA manajemen. Sistem Akuntansi Manajemen memproduksi informasi yang bermanfaat dalam membantu para karyawan, manajer serta eksekutif dalam pengambilan keputusan terbaiknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan teori Rudianto (2013:9) yang memaparkan bahwa sistem akuntansi manajemen yaitu sistem akuntansi yang dikirim ke pihak internal organisasi yang mana informasi yang dihasilkannya dipergunakan oleh manajer produksi, keuangan, pemasaran, dan lainnya untuk membalikkan keputusan intern perusahaan. Hasil ini didukung Achmad Bashirudin (2015) yang meneliti mengenai "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada Baitul Maal Wat Tamwil di Wilayah DKI Jakarta". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Begitu pula dengan penelitian Lia Andrini (2015) yang meneliti tentang "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Strategi Bisnis, Ketidakpastian Lingkungan, dan Desentralisasi (Studi pada Krakatau Steel (Persero) Tbk Group)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

#### **Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Terlihat pada angka koefisien regresi yang menunjukkan angka positif pada variabel human capital sebesar 0,120. Kemudian dari hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh  $t$  hitung 2,051  $>$   $t$  tabel 1,974 atau dari signya  $0,042 < 0,05$ .

Pengaruh positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa human capital yang mempunyai kualitas tinggi akan memperbaiki kinerja manajerial menjadi lebih baik. Human capital adalah modal intelektual serta bersumber dari inovasi dan juga pengembangan. Sehingga human capital dianggap berperan penting untuk nadi perusahaan terutama dalam memperbaiki kinerja manajerial karena pada intinya SDM yang akan mengimplementasikan dalam kinerja manajerial (Stewart

dalam Artinah, 2011:24).

Hasil ini didukung oleh Achmad Bashirudin (2015) yang meneliti tentang "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada Baitul Maal Wat Tamwil di Wilayah DKI Jakarta". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial human capital berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

#### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ketidakpastian lingkungan tidak positif tetapi tidak signifikan pada kinerja manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka positif pada variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 0,002. Kemudian dari hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh  $t$  hitung  $0,024 < t$  tabel  $1,974$  atau signya  $0,981 > 0,05$ .

Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan dikarenakan perubahan-perubahan lingkungan usaha pada PT. Kunango Jantan Kota Padang jarang sekali. Hal ini menyebabkan kemampuan manajer untuk mengantisipasi peluang yang akan terjadi dan untuk menentukan jenis struktur dan pengalaman manajemen yang sesuai dengan situasi yang berbeda di mana lingkungan yang berbeda tidak mempengaruhi hasil pada kinerja manajerial PT. Kunango Jantan Kota Padang tersebut.

Hasil ini ditunjang teori yang disampaikan Chenhall dan Morris dalam Fiolita (2015) yang mengemukakan ketidakpastian lingkungan merupakan faktor kontinjensi yang penting sebab ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan proses perencanaan dan kontrol menjadi lebih susah. Perencanaan menjadi bermasalah dalam kondisi yang tidak pasti sebab kurang terlacknya peristiwa masa depan, sehingga dapat ditarik kesimpulan ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan memperburuk kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Desmiyawati (2015) yang meneliti tentang "Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Perbankan yang ada di Pekanbaru". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Bashirudin (2015) yang meneliti tentang "Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada Baitul Maal Wat Tamwil di Wilayah DKI Jakarta". Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja manajerial.

#### **Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sistem akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Terlihat pada  $F$  hitung  $6,982 > F$  tabel  $2,66$  dengan sig  $0,000 < 0,05$ .

Pengaruh ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi sistem akuntansi manajemen dengan karakteristik konsolidasi, keluasan, integrasi dan ketepatan



waktu, semakin terintegrasi dan konsolidasi yang diberikan oleh kemampuan untuk mengelola SDM sebagai harta utama untuk kesuksesan perusahaan, misalnya keterampilan, wawasan, dan perilaku tertentu. Begitu juga kemampuan dalam mengantisipasi peluang yang muncul dan untuk mengidentifikasi jenis struktur serta praktik manajemen yang benar pada situasi yang lain di lingkungan yang berbeda, kinerja manajemen perusahaan juga akan meningkat.

Menurut Sabarudin Muslim dkk (2016:41) Sistem Akuntansi Manajemen yaitu untuk pengukuran, analisis dan pelaporan data finansial serta non finansial yang mendukung manajemen di segala tingkat perusahaan (menengah atas dan bawah) serta pihak intern untuk membuat keputusan guna meraih sasaran perusahaan. Miliken dalam Nurmala (2014:5) menganggap ketidakpastian adalah ketidakmampuan seseorang dalam meramalkan peristiwa dengan akurat.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Achmad Bashirudin (2015) “Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada Baitul Maal Wat Tamwil di Wilayah DKI Jakarta”. Dimana hasil penelitian ini menemukan secara simultan sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan mempunyai dampak signifikan pada kinerja manajerial. Begitu juga dengan penelitian Lisa Khairina Putri (2014) yang menemukan ketidakpastian lingkungan berdampak positif dan signifikan pada kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bisa ditarik kesimpulan:

1. Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Sebagaimana pengujian hipotesis uji t ditemukan  $t_{hitung} 4,491 > t_{tabel} 1,974$  atau nilai sig  $0,000 < 0,05$ .
2. Human Capital berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Sebagaimana pengujian hipotesis uji t ditemukan  $t_{hitung} 2,051 > t_{tabel} 1,974$  atau nilai sig  $0,042 < 0,05$ .
3. Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Sebagaimana pengujian hipotesis uji t ditemukan  $t_{hitung} 0,981 < t_{tabel} 1,974$  atau nilai sig  $0,981 > 0,05$ .
4. Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Terlihat pada  $F_{hitung} 6,982 > F_{tabel} 2,66$  dan sig  $0,000 < 0,05$ .

### **Saran**

Dari kesimpulan tersebut, dapat diberikan saran yaitu :

1. Bagi PT. Kunango Jantan Kota Padang  
Pihak perusahaan lebih meningkatkan sistem akuntansi manajemen supaya kinerja manajerialnya terlihat baik dan harus meningkatkan kemampuan manajemennya dalam memprediksi ketidakpastian lingkungan yang akan terjadi, seperti tindakan yang akan dilakukan manajemen sesuai dengan sasaran

perusahaan dan mengidentifikasi tipe struktur serta praktek manajemen yang tepat untuk segala jenis lingkungan. Selain itu PT. Kunango Jantan Kota Padang sebaiknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengatur SDM menjadi aset berharga untuk kesuksesan bisnis sebab SDM lah yang nantinya mendukung kinerja manajerial.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel independen ke dalam model. Serta bisa menggunakan populasi yang lebih besar agar hasilnya bisa digeneralisir lebih luas lagi.

## DAFTARPUSTAKA

### Buku

- Agussalim M. 2016. Statistik Lanjutan, Padang: Ekasakti Press.
- Arikunto, S. 2015. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bashirudin, A. 2015. Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada Baitul Maal Wat Tamwil di Wilayah DKI Jakarta.
- Duncan, Tom. 2014. Principles of Advertising and IMC. 2nd edition. McGraw, Hill.
- Ghazali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoko. T. Hani. 2016. Manajemen. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hansen, Don R & Mowen, Maryanne M. 2015. Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Henry Simamora. 2014. Pengantar Akuntansi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- Luthans, Fred. 2015. Organizational Behavior : An Evidence-Based Approach. New York: McGraw-Hill.
- Moh. Nazir. 2016, "Metode Penelitian". Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi, 2014. Sistem Perencanaan & Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2015. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga
- Sabarudin Muslim, dkk. 2016. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat
- Saydam, Gouzali, 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource) Suatu Pendekatan Mikro. Djanbatan, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Totanan, 2014. Peranan Intellectual Capital dalam Penciptaan Nilai untuk Keunggulan Bersaing. Jakarta: Usahawan.
- Uma Sekaran, 2017. Metode Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keenam. Salemba Empat, Jakarta.
- Wibowo, 2014. Manajemen Kinerja. Edisi Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.